

**ANALISIS LITERASI KEUANGAN, PENGGUNAAN
PRODUK *FINTECH*, DAN INKLUSI KEUANGAN
PADA MAHASISWA UNIVERSITAS KATOLIK
PARAHYANGAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen

Oleh:
Kevin Christanal
2015120149

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019

**ANALYSIS OF FINANCIAL LITERATION, USE OF
FINTECH PRODUCTS, AND FINANCIAL INCLUSION
IN UNIVERSITY STUDENTS OF PARAHYANGAN
CATHOLIC**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
For Bachelor's Degree in Management

By:
KEVIN CHRISTANAL
2015120149

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited by National Accreditation Agency
No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



**ANALISIS LITERASI KEUANGAN, PENGGUNAAN PRODUK
FINTECH, DAN INKLUSI KEUANGAN PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

Oleh:
Kevin Christanal
2015120149

Bandung, 7 Agustus 2019

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Dr. Istiharini, CMA.

Pembimbing,

Vera Intanie Dewi, S.E., M.M.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,
Nama : Kevin Chritanal
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 18 Januari 1997
Nomor Pokok : 2015120149
Program studi : Manajemen
Jenis naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Analisis Literasi Keuangan, Penggunaan Produk *Fintech*, dan Inklusi Keuangan pada Mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan: Vera Intanie Dewi, S.E., M.M.

SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU. No 20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiahnya yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademi, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Tanggal : 6 Agustus 2019



(Kevin Chritanal)

ABSTRAK

Perkembangan teknologi sangatlah cepat mempermudah manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan. Terutama dalam sisi teknologi perbankan, memudahkan setiap individu maupun Lembaga untuk mendapatkan kemudahan transaksi keuangan yang lebih cepat dan mudah. Kondisi masyarakat perkotaan dengan zaman *modern* seperti sekarang, meningkatkan minat berbagai perusahaan teknologi untuk menawarkan aplikasi yang biasa disebut *financial technology (fintech)*, menawarkan kemudahan pada masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan maupun yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Yan Shen et.al (2018) membuktikan bahwa literasi keuangan, penggunaan produk *fintech*, *internet usage*, dan inklusi keuangan memiliki pengaruh antar variabelnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah Analisa deskriptif dan *explanatory*. Sampel penelitian menggunakan *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Sampel diambil dari mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan sebagai sumber data primer, dan pengambilan data menggunakan *survey online* yang disebarakan menggunakan *google form* pada mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan. Analisis pengaruh menggunakan regresi linear berganda dengan tiga variabel yaitu satu variabel dependen dan dua variabel independent. Variabel dependen adalah inklusi keuangan, sedangkan variabel independent adalah literasi keuangan dan penggunaan produk *fintech*.

Hasil penelitian ini adalah literasi keuangan dan penggunaan produk *fintech* tidak berpengaruh pada inklusi keuangan secara simultan maupun parsial. Dari hasil data yang didapatkan juga didapatkan bahwa literasi keuangan mahasiswa tergolong sedang dan inklusi keuangan mahasiswa tinggi dalam *awareness*, rendah dalam penggunaan, sedangkan penggunaan produk *fintech* memiliki tingkat penggunaan tergolong netral tidak berlebihan maupun tidak pernah sama sekali.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Penggunaan Produk *fintech*, Inklusi Keuangan.

ABSTRACT

The development of technology is very fast making it easier for humans to meet various needs. Especially in terms of banking technology, it makes it easier for individuals and institutions to get easier and faster financial transactions. The condition of urban society with modern times as it is now, increasing the interest of various technology companies to offer applications that are commonly called financial technology (fintech), offers the ease of the public in conducting financial transactions and those related to financial management. Yan Shen et.al (2018) proves that financial literacy, the use of fintech products, internet usage, and financial inclusion have influence among its variables.

The research method used is descriptive and explanatory analysis. The research sample uses non-probability sampling with the type of purposive sampling. Samples were taken from Parahyangan Catholic University students as a primary data source, and data collection using an online survey distributed using Google forms on Parahyangan Catholic University students. Analysis of influence using multiple linear regression with three variables, namely one dependent variable and two independent variables. The dependent variable is financial inclusion, while the independent variable is financial literacy and the use of fintech products.

The results of this study are financial literacy and the use of fintech products have no effect on financial inclusion simultaneously or partially. From the data obtained, it was also found that the financial literacy of students was moderate and the financial inclusion of students was high in awareness, low in usage, while the use of fintech products had a neutral level of use neither excessive nor ever.

Keywords: Financial Literacy, Use of fintech Products, Financial Inclusion.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis literasi keuangan, penggunaan produk *fintech*, dan inklusi keuangan pada mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menerima banyak dukungan, saran, dan kritikan dari berbagai pihak. Dengan hormat, peneliti ingin menyampaikan dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, kakak, adik dan semua keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa, kasih sayang yang tanpa henti, berupa moril dan materil.
2. Ibu Dr. Istiharini, CMA selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen, sekaligus dosen wali yang selalu memberikan arahan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
3. Ibu Vera Intanie Dewi, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang menyediakan waktu dan tenaga yang dengan sabar membimbing, memberi masukan, dan memotivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Dosen-dosen program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
5. Jennifer Priscilla, terima kasih untuk yang sudah dilalui bersama selama penyusunan tugas akhir ini, dengan segala bantuan, waktu, dan penyemangat penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Teman-teman seangkatan prodi manajemen 2015 saya: Alessandro, Picco, Juvensia, Cecilia, Jesika, Timmy, Willy dan Andre yang selalu membantu dan memberikan semangat selama masa perkuliahan maupun dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Sahabat seperjuangan peneliti Christ, Yoyo, dan Ricky A.H. yang selalu membantu peneliti dalam proses dan menemani peneliti dengan sukarela tanpa pamrin.

8. Anggota Keluarga Sakura yaitu Yoga Juniardo, Ricky A.H., Yessina, Levina Haryadi, Wongso, Cindy Tania, Sony Harlim, Vincensius Hans, William Surya, dan Yanti. Sebagai teman bermain, bercerita, dan penyemangat penulis selama ini.
9. Teman-teman dari pengurus HMPSM angkatan 2015 sebagai teman seperjuangan dalam keanggotaan HMPSM.
10. Teman kordiv dari pengurus HMPSM angkatan 2014 sebagai pembimbing penulis saat menjalani keanggotaan sebagai anggota HMPSM.
11. Teman-teman seangkatan prodi akuntansi 2015 saya: Rahel, Paula, Yulius, dan Sandy yang memberikan motivasi selama perkuliahan dan menjadi teman yang baik bagi penulis.
12. Semua teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan mengingat keterbatasan dan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan adanya kritik, saran, dan masukan agar dikemudian hari penelitian ini dapat disempurnakan. Akhir kata, peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak.

Bandung, 2 Agustus 2019

Kevin Christanal

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Kerangka Pemikiran	10
1.6 Hipotesis Penelitian	12
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Literasi Keuangan	13
2.2 Pengukuran Tingkat Literasi Keuangan	14
2.3 Financial Technology	16
2.4 Inklusi Keuangan	17
2.5 Penelitian Terdahulu	21
BAB 3 METODE DAN JENIS PENELITIAN	28
3.1 Metode dan Jenis Penelitian	28
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.2.1 Populasi	28
3.2.2 Sampel	28
3.3 Operasionalisasi Variabel	30
3.4 Jenis dan Sumber Data	39
3.4.1 Data Primer	39
3.4.2 Data Sekunder	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Uji Validitas	40
3.7 Uji Reliabilitas	41
3.8 Teknik Analisis Data	43
3.8.1 Statistik deskriptif	43
3.8.2 Statistik Verifikatif	43
3.9 Objek Penelitian	44
3.10 Profil Responden	45
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Tingkat Literasi Keuangan	133
4.2 Analisa penggunaan produk <i>fintech</i>	51
4.3 Tingkat Inklusi Keuangan	52
4.3.1 Awareness financial product	52
4.3.2 <i>Financial Product Usage</i>	53
4.4 Analisa Pengaruh Literasi Keuangan dan penggunaan produk <i>fintech</i>	54

4.4.1 Uji Asumsi Klasik	54
4.4.2 Uji Normalitas	55
4.5 Analisa Regresi Linear Berganda	58
4.5.1 Uji F (Uji Pngaruh Simultan)	59
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62
Daftar Pustaka	63
Lampiran	67
RIWAYAT HIDUP PENELITI	136

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Jumlah Sampel Setiap Jurusan	30
Tabel 3.2 Inklusi Keuangan	32
Tabel 3.3 Literasi Keuangan	36
Tabel 3.4 <i>Digital Financial Product Usage</i>	38
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas.....	41
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas	42
Tabel 3.7. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Tabel 4.1. Hasil Kategori Pengetahuan Keuangan.....	47
Tabel 4.2 Hasil Total Kategori Pengetahuan Keuangan Berdasarkan Gender...	48
Tabel 4.3. Hasil Literasi Keuangan berdasarkan <i>Gender</i>	49
Tabel 4.4. Hasil Literasi Keuangan berdasarkan Pengeluaran Perbulan.....	49
Tabel 4.5 Hasil Analisis Penggunaan Produk <i>Fintech</i>	50
Tabel 4.6 Tabel <i>awareness financial product</i>	51
Tabel 4.7 Tabel <i>financial product usage</i>	52
Tabel 4.8. Tabel Multikolinearitas	59
Tabel 4.9. Tabel Hasil Uji Regresi Variabel X1 dn X2 terhadap Y.....	57
Tabel 4.10. Tabel Anova.....	58
Tabel 4.11. Tabel Hasil Uji T.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan Tahun 2013 dan 2016.....	3
Gambar 1.2 Indeks Inklusi Keuangan (2013-2016).....	4
Gambar 1.3 Indeks Inklusi Keuangan berdasarkan Sektor Jasa Keuangan Tahun 2013 dan 2016.....	4
Gambar 1.4 Penetrasi Internet di Indonesia.....	5
Gambar 1.5 <i>Fintech Indonesia Players Overview</i>	6
Gambar 1.6 <i>Indonesia Fintech Map</i>	7
Gambar 1.7 Kerangka Pemikiran.....	12
Gambar 4.1 Histogram.....	54
Gambar 4.2 P-Plot.....	55
Gambar 4.3 Scatterplot.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Hasil Jawaban Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Tabel Hasil Jawaban Profil Responden
- Lampiran 3 Tabel Hasil Jawaban *Basic Financial Literacy*
- Lampiran 4 Tabel Hasil Jawaban *Advanced Financial Literacy*
- Lampiran 5 Tabel Hasil Jawaban Literasi Keuangan Produk *Fintech*
- Lampiran 6 Tabel Hasil Total Analisa Literasi Keuangan
- Lampiran 7 Tabel Hasil Jawaban Penggunaan Produk *Fintech*
- Lampiran 8 Tabel Hasil Jawaban Inklusi Keuangan *Awareness Financial Product*
- Lampiran 9 Hasil Pengolahan Inklusi Keuangan *Awareness Financial Product*
- Lampiran 10 Tabel Hasil Jawaban Inklusi Keuangan *Financial Product Usage*
- Lampiran 11 Hasil Pengolahan Inklusi Keuangan *Financial Product Usage*
- Lampiran 12 Uji Validitas Penggunaan Product *Fintech*
- Lampiran 13 Uji Reliabilitas Penggunaan Produk *Fintech*
- Lampiran 14 Uji Reliabilitas Literasi Keuangan
- Lampiran 15 Uji Reliabilitas Inklusi Keuangan
- Lampiran 16 Hasil Jawaban Literasi Keuangan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, perkembangan teknologi sangatlah cepat dan membuat segala hal yang dilakukan manusia menjadi lebih mudah. Kemudahan yang ditawarkan teknologi sangatlah banyak dan beragam dengan berbagai macam bidang seperti komunikasi, transportasi, perbankan, hingga perdagangan. Terutama dalam sisi perbankan, teknologi memudahkan setiap individu maupun lembaga-lembaga lainnya bisa memiliki kemudahan transaksi keuangan yang lebih cepat dan mudah. Kondisi masyarakat khususnya di perkotaan dengan zaman yang *modern* seperti sekarang ini, meningkatkan minat berbagai perusahaan teknologi untuk menawarkan aplikasi yang biasa disebut *financial technology (fintech)* untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan maupun hal-hal lain yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan.

Seperti yang dikemukakan oleh Bank Indonesia terdiri dari 4 jenis aplikasi *fintech* yaitu *Crowdfunding* dan *Peer-to-Peer lending* yaitu *marketplace* yang mempertemukan orang yang ingin mengajukan pinjaman dengan orang yang bersedia memberikan pinjaman, kemudian jenis lainnya *market aggregator* yaitu portal yang mengumpulkan dan mengoleksi berbagai informasi pilihan layanan keuangan untuk disajikan kepada pengguna, jenis ketiga adalah Manajemen risiko dan investasi yaitu aplikasi yang membantu untuk mengetahui situasi kondisi keuangan serta melakukan perencanaan keuangan secara mudah dan cepat, dan jenis aplikasi yang terakhir adalah *Payment, Clearing, dan Settlement* yaitu aplikasi yang memberikan layanan sistem pembayaran baik yang diselenggarakan oleh industri perbankan maupun Bank Indonesia.

Aplikasi yang tersedia dari empat jenis tersebut sangatlah beragam dengan fungsinya masing-masing tergantung kebutuhan dari penggunanya tersebut. Hadirnya berbagai macam aplikasi tersebut tentu untuk memudahkan pengguna dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan maupun kesulitan masyarakat dalam bidang keuangan. Kemajuan teknologi yang saat menghadirkan berbagai macam aplikasi ataupun biasa disebut juga platform *fintech* yang sudah bisa

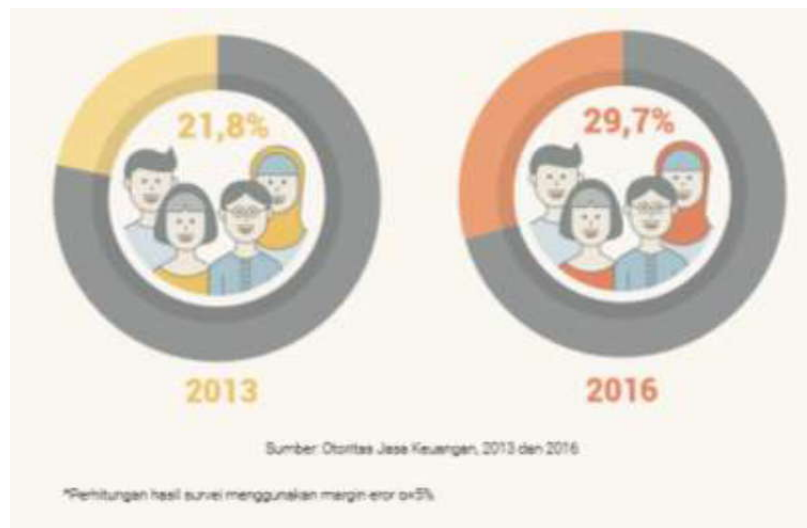
diunduh secara bebas melalui Google Play Store hingga *website* aplikasi yang bersangkutan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut Xu dan Zia (2012) literasi keuangan merupakan kesadaran keuangan dan pengetahuan tentang produk-produk keuangan, lembaga keuangan dan konsep mengenai keterampilan dalam mengelola keuangan. Di Indonesia sendiri kondisi literasi keuangan dalam masyarakat menurut OJK pada tahun 2016 berada pada tingkat 29.66% yang sebelumnya pada tahun 2013 berada di tingkat 21.84%. Kondisi ini kurang baik karena angka dari literasi keuangan masih sangatlah rendah di Indonesia.

Tingkat literasi yang rendah membentuk sikap masyarakat terhadap keuangan terkait tujuan keuangannya masih didominasi dengan hanya tujuan jangka pendek untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan mempertahankan hidup (OJK 2016). Orang yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang rendah akan mudah dibohongi dalam menggunakan uangnya. Sebaliknya jika orang tingkat literasi keuangan yang dimiliki tinggi maka individu akan mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas dan mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan jasa keuangan (Lestari 2015). Tingkat literasi keuangan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat seperti menurut (OJK 2016).

Dalam survei OJK pada tahun 2016 yang dinamakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (SNLIK), memberikan sebuah gambaran tentang kondisi literasi dan inklusi keuangan di Indonesia yang masih rendah meskipun telah mengalami kenaikan. Tahun 2013 tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia hanya sebesar 21.84% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi sebesar 29.66% (Gambar 1.1).

Gambar 1.1
Indeks Literasi Keuangan Tahun 2013 dan 2016

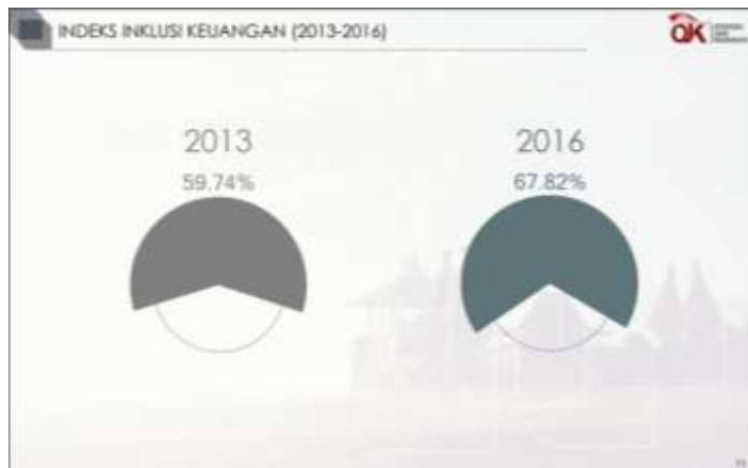


Sumber: Survei OJK 2016

Dalam kondisi literasi yang rendah seperti ini dan kemajuan teknologi yang begitu cepat maka pemerintah melalui OJK mengadakan sebuah program yang mendukung perluasan akses keuangan atau yang disebut juga inklusi keuangan di Indonesia. Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (OJK 2016).

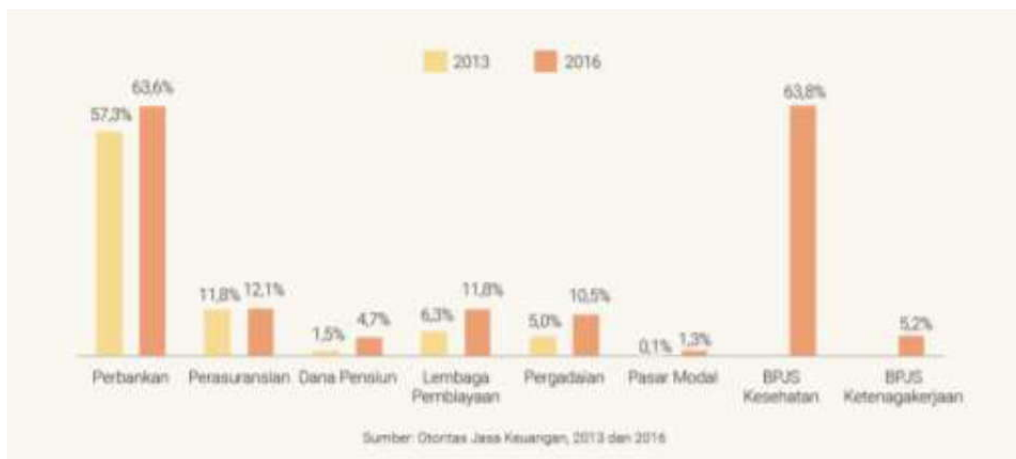
Program yang dibuat oleh OJK ini berdasarkan dengan program pemerintah lainnya yaitu Strategi Nasional Keuangan Inklusif pada Pilar 1 tentang edukasi keuangan dan satu pilar pada Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2013 yang terkait dengan inklusi keuangan yaitu pengembangan produk dan layanan jasa keuangan. Pemerintah sendiri telah menetapkan target dalam Strategi Nasional Inkusif (SNKI) dengan target 75% populasi dewasa dapat mengakses layanan keuangan formal pada tahun 2019 pada peraturan presiden nomor 82 tahun 2016. Perkembangan inklusi di Indonesia dalam survei OJK di tahun 2016 (Gambar 2), terjadinya peningkatan dari tahun 2013 yang sebesar 53.74% hingga mencapai 67.82% pada tahun 2016, maka dari itu pada tahun 2019 pemerintah menargetkan sampai dengan 75%, dengan persebaran terbesar pada industri perbankan dan asuransi BPJS (Gambar 3).

Gambar1.2
Indeks Inklusi Keuangan (2013-2016)



Sumber: Survei OJK 2016

Gambar 1.3
Indeks Inklusi Keuangan berdasarkan Sektor Jasa Keuangan Tahun 2013 dan 2016



Sumber: Survei OJK 2016

Selain OJK, Bank Mandiri pun memberikan dukungan terhadap program perluasan inklusi keuangan dengan menggandeng Indomaret dengan produk uang elektronik dari Bank Mandiri yaitu Mandiri *e-cash*. Menurut Direktur Utama Bank Mandiri Budi G. Sadikin pada Kontan.co.id (2015) menuturkan, akses terhadap layanan keuangan merupakan topik yang penting bagi Indonesia guna mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi nasional. kerja sama dengan Indomaret sendiri menurut dia, dilakukan sebagai salah satu langkah Bank Mandiri untuk memperluas akses keuangan kepada masyarakat lebih luas.

Dengan pemberitaan tersebut dapat dikatakan bahwa fasilitas *fintech* mempercepat pertumbuhan layanan keuangan terutama di Indonesia.

Perkembangan teknologi informasi di Indonesia saat ini sangatlah pesat, terutama dalam penggunaan internet. Angka penetrasi Internet di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2016 dalam survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2016) dari 34.9% hingga 51.8% dalam 2 tahun. (Gambar 4). Survei Nasional Layanan Keuangan Indonesia Revisit (2017) menyebutkan bahwa potensi pengguna *delivery channel* yang berbasis digital akan semakin banyak di masa yang akan datang, untuk edukasi mengenai manfaat dan risiko penggunaan layanan keuangan digital bagi kelompok usia muda sangatlah dibutuhkan saat ini. Ditambah jika dilihat dari rentang usia 25-34 tahun pengguna internet di Indonesia sebesar 75.8%.

Gambar 1.4
Penetrasi Internet di Indonesia.

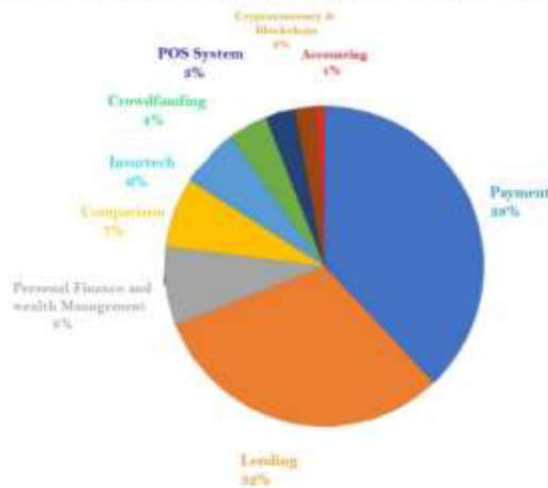


Sumber: APJI 2016

Dalam Laporan World Economic Forum (2015) dalam artikel Fintech Indonesia, memprediksikan bahwa negara Indonesia akan menjadi salah satu pasar digital terbesar di Asia Tenggara pada tahun 2020. Menurut OJK (2017), semakin meningkatnya penggunaan Fintech menjadi salah satu pendorong untuk meningkatkan inklusi keuangan nasional. Sehingga fintech dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk dari implementasi Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). Menurut Fintech Singapore (2018) Indonesia Fintech Map di dominasi oleh sektor

payment dan lending dengan persebaran 38% payment dan 31% lending (Gambar 5), sektor lainnya terdiri dari Pos System, Crypto and Blockchain, Accounting, Personal Finance and wealth Management, Comparison, Insurtech, dan Crowd Funding.(Gambar 6)

Gambar 1.5
Fintech Indonesia Players Overview
Fintech Indonesia Players Overview
Percentage Distribution of the Indonesian Fintech Ecosystem



Sumber: Hasil pengolahan peneliti

Gambar 1.6
Indonesia Fintech Map



Sumber: Hasil *Fintech Singapore*

Perkembangan teknologi dan *fintech* di Indonesia juga harus diimbangi juga dengan literasi digital yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital (Gilster 1997:1-2). Jadi sebagai seorang individu yang hidup dalam perkembangan *fintech* serta inklusi keuangan diperlukan sebuah literasi digital juga agar bisa berpikir secara kritis untuk melakukan evaluasi terhadap informasi yang ditemukan melalui media digital. Dari literasi digital tersebut dikembangkan kedalam pengertian lain yang mengarah ke digital literasi keuangan, seperti menurut Jasuja (2017) dalam *Finextra*, “*Digital Financial literacy is having the knowledge, acquired skills and developing necessary habit to effectively use digital devices to for financial transactions. The intersects with an individual’s basic literacy level and the individual ability to use digital devices/technology*”.

Kemudian pengertian lain menurut Hanuman dan Meghwal (2017), “*Digital financial literacy is directly link or knowledge of online purchasing, online payment through different modes, and online banking system*”. Prasad Hanumaan dan Meghwal (2017) mengutarakan bahwa, “*Digital financial literacy is very important in present time as we know that now all financial services and products are available in digital form and present government is also focusing on cash less India and digital India.*”. Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa *digital financial literacy* ini sangatlah penting terutama untuk penduduk di sebuah negara ataupun wilayah yang sedang dalam masa peralihan ke teknologi digital dibidang keuangan, seperti yang sedang terjadi di Indonesia ini dengan meningkatkan tingkat inklusi keuangannya yang mulai berkembang kearah *cashless*.

Maka dari itu harus diimbangi juga dengan tingkat literasi digital dalam bidang keuangan. Seperti yang disimpulkan oleh Shen Yan et al. (2018) bahwa penggunaan produk keuangan digital merupakan mediator dari hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Literasi keuangan yang meningkat disertai peningkatan penggunaan internet dapat meningkatkan popularitas dari produk keuangan digital dan memajukan inklusi keuangan.

Dengan fenomena yang terjadi ini maka peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran tingkat literasi keuangan pada mahasiswa khususnya di Kota Bandung. Kota Bandung dipilih karena merupakan kota dengan peringkat ke-10

dari 15 kota termaju di Indonesia versi Sahabatnesia di tahun 2016. Menjadi salah satu kota termaju memungkinkan Kota Bandung sebagai tempat pertumbuhan inklusi yang terbesar dan sasaran perusahaan *fintech*. Didasarkan fenomena yang terjadi maka peneliti ingin meneliti kondisi mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan di Kota Bandung untuk menganalisis tingkat literasi keuangan, penggunaan produk *fintech*, dan inklusi keuangan, untuk itu penulis tertarik untuk menganalisis dalam penulisan yang berjudul, **“ANALISIS LITERASI KEUANGAN, PENGGUNAAN PRODUK *FINTECH*, DAN INKLUSI KEUANGAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN.”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa tingkat literasi keuangan mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan?
2. Berapa tingkat inklusi keuangan mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan?
3. Bagaimana penggunaan produk *fintech* mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan?
4. Bagaimana pengaruh penggunaan produk *fintech* terhadap inklusi keuangan mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan?
5. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan.
2. Mengetahui tingkat inklusi keuangan mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan.
3. Mengetahui penggunaan produk *fintech* mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan.
4. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan.
5. Mengetahui pengaruh penggunaan produk *fintech* terhadap inklusi keuangan mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang berguna dan bermanfaat:

1. Bagi Penulis:

Penelitian ini merupakan proses pembelajaran bagi penulis yang diharapkan teori-teori dan pengetahuan yang digunakan dalam penulisan ini dapat diaplikasikan dalam meneliti sebuah fenomena digital selanjutnya.

2. Bagi Universitas Katolik Parahyangan:

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan tambahan bacaan maupun referensi bagi mahasiswa lainnya dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang literasi keuangan, inklusi keuangan, dan penggunaan produk *fintech*.

3. Bagi Mahasiswa Manajemen Universitas Katolik Parahyangan:

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi mahasiswa agar bisa lebih menambah wawasan terhadap literasi keuangan inklusi keuangan, dan penggunaan pada produk *fintech* di Indonesia.

1.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, tingkat literasi keuangan akan secara otomatis diikuti oleh tingkat inklusi keuangan. Namun, pada survei tingkat literasi dan inklusi keuangan yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan lebih rendah dari inklusi keuangan. Ketidaksesuain pencapaian yang diharapkan oleh OJK kemudian dapat dianalisis apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Selanjutnya, dalam era industri 4.0, untuk mencapai target indeks inklusi keuangan Indonesia sebesar 75%, Kementerian PPN (2017) menyebutkan perkembangan penggunaan produk *financial technology* dapat mendukung pertumbuhan indeks inklusi keuangan.

Penggunaan produk *financial technology* merupakan variabel yang mempengaruhi keterkaitan antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan secara langsung, sehingga akan dilihat bagaimana kehadiran penggunaan produk *financial technology* dalam mempengaruhi tingkat literasi dan inklusi keuangan sebagai variabel mediating. Jenis kategori *fintech* yang digunakan ada 4 yaitu *crowdfunding and peer to peer lending, market aggregator, risk and investment management, dan payment, settlement, and clearing*.

Dengan adanya berbagai perkembangan teknologi terutama dalam *financial techonologi* atau yang biasa disebut *fintech*. Maka penelitian yang akan dilakukan untuk melihat tingkat literasi keuangan yang mempengaruhi inklusi keuangan, serta hadirnya penggunaan produk *fintech* sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 variabel yaitu literasi keuangan sebagai variabel independen, inklusi keuangan sebagai variabel dependen, dan penggunaan produk *fintech* sebagai variabel mediator antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan. Model penelitian ini didasarkan pada penelitian Shen Yan et al. (2018) yang berjudul “The Effect of Financial Literacy, Digital Financial Product Usage and Internet Usage on Financial Inclusion in China”.

Pada penelitian tersebut digunakan 4 variabel yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, penggunaan produk *fintech*, dan penggunaan internet. Dalam penelitian tersebut variabel penggunaan produk *fintech* dan penggunaan internet menjadi variabel mediating dari literasi keuangan dan inklusi keuangan. Namun peneliti memilih untuk menyesuaikan menjadi hanya menggunakan 1 variabel *mediating* yang diubah menjadi variabel independent dari penelitian tersebut yaitu penggunaan produk *fintech* dikarenakan ingin lebih memfokuskan terhadap produk *fintech*. Berikut ini adalah gambaran kerangka pemikiran dari penelitian ini:

Gambar 1.7
Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil pengolahan peneliti

1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dihasilkan beberapa hipotesis sebagai berikut:

H1: Literasi Keuangan dan Penggunaan Produk *fintech* berpengaruh simultan terhadap inklusi keuangan

H2: Literasi Keuangan dan penggunaan Produk *Fitntech* berpengaruh parsial terhadap Inklusi Keuangan